



Taman Pintar Jadi Objek Wisata Pertama

■ Simulasi Pemberlakuan New Normal di Yogyakarta

YOGYA. TRIBUN - Dinas Pariwisata (Dinpar) Kota Yogyakarta saat ini sedang menyiapkan upaya-upaya strategis pemberlakuan *new normal* di objek-objek wisata. Penyiapan tersebut dilakukan secara sinergis dengan Dinpar kabupaten/kota lainnya dan Dinpar DIY.

"Di DIY itu kami tidak bisa bicara secara parsial. Oh ini destinasi Kota Jogja, Sleman, Kulon Progo, dan sebagainya, tetapi merupakan destinasi satu kesatuan yang utuh. Sehingga langkah-langkah atau upaya-upaya yang dilakukan kabupaten/kota adalah langkah-langkah yang komprehensif, satu kesatuan," ujar Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Maryustion Tonang saat ditemui di ruang kerjanya, Jumat (5/6).

Maryustion menambahkan, aktivitas pariwisata tidak mungkin menunggu hingga Covid-19 benar-benar hilang. "Ketika bicara *new normal*, kami rumuskan bersama langkah-langkahnya bagaimana kehidupan pariwisata di DIY mampu hadir di tengah-tengah situasi pandemi ini karena tidak mungkin aktivitas pariwisata itu menunggu sampai

Covid-19 ini benar-benar hilang," tutur Maryustion.

"Pariwisata itu juga suatu kebutuhan masyarakat. Baik kebutuhan primer untuk kehidupan masyarakat, juga kebutuhan tersier, artinya kebutuhan aktualisasi diri, ekspresi diri, dan sebagainya," sambungnya.

Dia menambahkan, Dinpar Kota Yogyakarta akan melakukan simulasi terhadap destinasi wisata dan jasa-jasa pendukung kepariwisataan. Adapun objek pertama yang akan dilakukan simulasi adalah Taman Pintar, hotel, dan restoran. "Simulasi sekitar bulan ini. Tanggalnya melibatkan DIY, nanti masih menunggu Dinas Pariwisata DIY," ungkapnya.

Menurutnya, dengan adanya simulasi diharapkan akan diketahui bagaimana sebuah aktivitas pariwisata itu mampu

berbasis pada protokol kesehatan. "Pakai masker, jaga jarak, cuci tangan. Bagaimana nanti *security* harus memakai masker, pengunjung dibatasi sehingga tidak ada penumpukan antrean di pintu masuk ada tempat cuci tangan, dan sebagainya," tambahnya.

Pariwisata itu juga suatu kebutuhan masyarakat. Baik kebutuhan primer untuk kehidupan masyarakat, juga kebutuhan tersier.

Selain itu, lanjut dia, diperlukan peran aktif dari masyarakat atau wisatawan untuk mematuhi norma-norma atau kaidah-kaidah yang telah ditetapkan di masing-masing destinasi atau pun akomodasi pariwisata.

"Bagaimana nanti destinasi itu siap untuk menerima kehadiran wisatawan dengan memerhatikan dan mengimplementasikan protokol kesehatan. Layak dibuka atau tidak setelah dilakukan evaluasi," paparnya.

Maryustion menuturkan, simulasi nantinya akan melibatkan

kan internal Dinpar. Saat ini, lanjut dia, sedang disusun protokol dan SOP *new normal* pariwisata dengan keterlibatan aktif dari stakeholder pariwisata.

"Masukan aktif dari mereka, asosiasi, akademisi, praktisi. Bahkan kita juga mengacu referensi kementerian pusat. Sedang digodok di tingkat provinsi, karena DIY berada dalam satu kesatuan," pungkasnya.

Rumuskan program

Ketua Asosiasi Biro Perjalanan atau ASITA DIY, Udi Sudiyanto menuturkan, pada masa awal rencana penerapan *new normal* pihaknya akan mencoba merumuskan program paket perjalanan wisata khusus bagi para wisatawan.

Dengan berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata setempat, tindakan-tindakan mitigasi untuk menekan jumlah kasus penyebaran Covid-19 jika sektor pariwisata kembali dibuka juga akan dilakukan secara ketat.

"Dalam jangka pendek kita mau melihat dulu bagaimana perilaku baru dari wisatawan saat normal baru ini diterapkan dan akan kita sesuaikan dengan paket-paket wisata," jelas Udi. (uti/jst)

Instansi

Nilai Berita

Sifat

Tindak Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Peng. Taman Pintar	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005